



PENGARUH PENERIMAAN RETRIBUSI DAN PENETAPAN TARIF OBYEK WISATA TERHADAP PENDAPATAN ASLI DAERAH KABUPATEN GUNUNG KIDUL TAHUN 2013-2015

Sunarto¹

Reni Dyah Ayu Nur Fatimah^{2*}

Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi
 Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa Yogyakarta
 *email: renidyahnurf@gmail.com

ABSTRACT

The purpose of this research is to determine the effect Admission and Determination of Rates Levy Heritage simultaneously and partially on the level of revenue. The population in this research is a report on actual revenues levies, tariffs sights and Local Revenue 2013-2015 period. The sampling technique used purposive sampling technique. The data in this research will be tested using statistical test, classic assumption test, and analyzed using multiple regression analysis.

The results showed that Levy Admission and Determination of Rates Heritage simultaneous positive effect on regional revenue. P-value was 0,000. This means shows that the p-value is smaller than a predetermined level of 5%. In t test, it was concluded that the Levies Revenue partially positive effect on regional revenue. Because it is known that $p\text{-value} < \alpha$ (0,000 < 0,05), which means 0,000 less than 0,05, which means significant. As for the Determination of Rates Heritage in mind that the t test $p\text{-value} > \alpha$ (0,493 < 0.05), which means 0,493 greater than 0,05, which means no effect. Thus we can conclude that the stipulation of tariffs Heritage partially no effect on the original income. Retribution acceptance and Determination of Rates Heritage affect regional revenue amounted to 47.5%. While 52.5% of the rest of the support are other factors that affect regional revenue.

INFO ARTIKEL

Diterima: 23 Desember 2016
 Direview: 24 Desember 2016
 Disetujui: 30 Desember 2016
 Terbit: 31 Desember 2016

Keyword:

Revenue Levy, Determination of Rates, Local Revenue

PENDAHULUAN

Latar Belakang Masalah

Obyek wisata yang ada di Indonesia merupakan salah satu kekayaan alam yang patut untuk dibanggakan. Setiap daerah di Indonesia pasti memiliki tempat wisata yang memiliki

keunikan dan daya tarik tersendiri untuk dikunjungi wisatawan. Salah satu tempat wisata yang sering dikunjungi oleh wisatawan adalah daerah Yogyakarta tepatnya di Kabupaten Gunung Kidul.

Kabupaten Gunung Kidul merupakan kabupaten terluas di wilayah administratif Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta, yang memiliki potensi dan sumber daya yang dapat dikembangkan untuk menunjang program otonomi daerah di bidang pariwisata. Di Kabupaten Gunung Kidul ini memiliki banyak obyek wisata yang memiliki keunikan tersendiri diantaranya adalah pantai, goa, bukit, gunung, berbagai budaya daerah, dan ada juga tempat bersejarah. Selain itu daerah Gunung Kidul juga memiliki berbagai macam sektor yang dapat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi daerah yang di dalamnya yaitu sektor pariwisata.

Sektor pariwisata merupakan salah satu sektor pembangunan di bidang ekonomi. Selain itu, sektor wisata juga dapat dikembangkan sebagai salah satu sumber pendapatan daerah. Untuk memperbesar pendapatan asli daerah pemerintah perlu mengembangkan tempat-tempat pariwisata untuk membantu meningkatkan perekonomian daerah dengan memberikan sumbangan bagi pembangunan ekonomi. Perkembangan pariwisata berdampak bagi kondisi sosial ekonomi masyarakat di sekitarnya, salah satunya adalah dampak pariwisata terhadap pendapatan daerah.

Pariwisata adalah segala sesuatu yang berhubungan dengan wisata termasuk pengusaha obyek wisata serta usaha-usaha yang terkait di bidang tersebut sesuai dengan PERDA Kabupaten Gunung Kidul No. 3 Tahun 2003. Selain itu disebutkan juga dalam PERDA Kabupaten Gunung Kidul No. 5 Tahun 2013 menyatakan bahwa Pariwisata adalah berbagai macam kegiatan wisata dan didukung berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, Pemerintah dan Pemerintah Daerah. PERDA tersebut juga menyatakan Daerah Tujuan Wisata yang selanjutnya disebut Destinasi Pariwisata adalah kawasan geografis yang berada dalam satu atau

lebih wilayah administratif yang di dalamnya terdapat daya tarik wisata, fasilitas umum, fasilitas pariwisata, aksesibilitas, serta masyarakat yang saling terkait dan melengkapi terwujudnya kepariwisataan.

Pajak mempunyai peranan penting dalam membiayai keperluan negara (Vina.dkk, 2010) dalam (Kusuma dan Wirawati, 2013). Jenis pajak yang berlaku di Indonesia secara umum dapat dibedakan menjadi dua yaitu Pajak Pusat dan Pajak Daerah. Pajak Pusat merupakan pajak yang dikelola oleh Direktorat Jendral Pajak. Sedangkan pajak daerah pajak yang dipungut oleh Pemerintah daerah. Pajak daerah juga merupakan sebagai salah satu sumber PAD yang diharapkan mampu memberikan kontribusi yang besar bagi daerah itu sendiri sehingga dapat memperlancar penyelenggaraan pemerintah dan pembangunan daerah. Dalam konteks daerah, pajak daerah adalah pajak-pajak yang dipungut oleh pemerintah daerah (misal: propinsi, kabupaten/kotamadya) yang diatur berdasarkan peraturan daerah dan hasil punggutannya digunakan untuk membiayai rumah tangga daerahnya.

Pendapatan asli daerah adalah salah satu sumber pendapatan yang dapat mengembangkan dan mengoptimalkan semua potensi daerah yang digali dari dalam wilayah daerah (Mulyadi, 2011). Salah satu komponen Pendapatan Asli Daerah (PAD) adalah penerimaan retribusi. Retribusi yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah retribusi pariwisata. Retribusi pariwisata berperan sebagai salah satu sumber pendapatan daerah. Karena apabila banyak yang mengunjungi tempat wisata maka akan meningkatkan pendapatan daerah. Adapun profil tentang Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Gunung Kidul dari tahun 2013 sampai 2015 dapat dilihat dari tabel 1

Tabel 1
Profil Realisasi Pendapatan Asli Daerah 2013 s/d 2015

Tahun	Realisasi PAD
2013	Rp 67.050.781.893,09
2014	Rp 66.710.859.953,00
2015	Rp 159.304.338.220,00

Sumber: DPPKAD Kabupaten Gunung Kidul, diolah 2016

Berdasarkan tabel di atas pertumbuhan Pendapatan Asli Daerah menurun dari tahun

2013 ke tahun 2014 yaitu tahun 2013 sebesar Rp 67.050.781.893,09 dan menurun di tahun

2014 menjadi 66.710.859.953,00. Kemudian pada tahun 2015 mengalami peningkatan yang cukup besar yaitu sebesar Rp 159.304.338.220,00. Penyumbang PAD Kabupaten Gunung Kidul terbesar berasal dari sektor pariwisata, untuk itu perlu diketahui variabel-variabel dari sektor pariwisata yang mempengaruhi Pendapatan Asli Daerah (PAD) yaitu penerimaan retribusi pariwisata dan penetapan tarif obyek wisata.

Dalam PERDA Kabupaten Gunung Kidul No. 6 Tahun 2012 dinyatakan bahwa Retribusi adalah pungutan daerah sebagai pembayaran atas jasa yang khusus disediakan dan/atau diberikan oleh Pemerintah Daerah untuk kepentingan orang pribadi atau badan. Retribusi daerah sebagaimana halnya pajak daerah merupakan salah satu Pendapatan Asli Daerah (PAD) yang diharapkan menjadi salah satu sumber pembiayaan penyelenggaraan pemerintahan dan pembangunan daerah, untuk meningkatkan dan pemeratakan kesejahteraan masyarakat. Retribusi daerah ini memberlakukan sistem *official assessment*, yang mana sistem tersebut adalah sistem pemungutan pajak yang wajib pajak menentukan sendiri jumlah pajak yang terutang sesuai dengan ketentuan undang-undang perpajakan.

Selain retribusi faktor-faktor utama yang mempengaruhi permintaan wisata salah satunya tarif. Penetapan tarif obyek wisata juga mempengaruhi sumber penerimaan pendapatan. Dengan semakin berkembangnya obyek wisata tentu saja tarif juga akan berubah. Semakin meningkatnya tarif obyek wisata akan memberi dampak yang positif bagi Pendapatan Asli Daerah (PAD). Dalam PERDA Kabupaten Gunung Kidul No 17 Tahun 2013 tentang Perubahan atas Peraturan Daerah Kabupaten Gunung Kidul No 6 Tahun 2012 Tentang Retribusi Tempat Rekreasi dan Olah Raga memutuskan perubahan tarif obyek wisata.

Penelitian ini pengembangan dari penelitian (Indrani dan Rohman, 2014) dengan judul “Pengaruh Retribusi Tempat Rekreasi dan Olah Raga dan Retribusi Tempat Pelelangan Ikan Kecamatan Pangandaran terhadap Peningkatan Penerimaan Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Ciamis” yang hasil dari penelitiannya adalah Retribusi Tempat Rekreasi dan Olah raga dan Retribusi Tempat Pelelangan Ikan mempunyai pengaruh yang signifikan

terhadap PAD. Terdapat hubungan yang kuat antar Retribusi Tempat Rekreasi dan Olah raga dan Retribusi Tempat Pelelangan Ikan dalam meningkatkan penerimaan PAD. Selanjutnya dari penelitian (Mustika, 2014) yang berjudul “Kontribusi Pajak Daerah dan Retribusi terhadap Pendapatan Asli Daerah di Pemerintah Kota Surabaya” dengan hasil penelitian bahwa Pajak Daerah dan Retribusi pada tahun 2009 sampai dengan 2013 memberikan kontribusi yang sangat besar bagi Pendapatan Asli Daerah. Pajak Daerah memberikan kontribusi yang tinggi terhadap Pendapatan Asli Daerah dengan tingkat pertumbuhannya cenderung mengalami peningkatan yang cukup besar. Sedangkan Retribusi memberikan kontribusi yang sangat rendah terhadap Pendapatan Asli Daerah namun tingkat pertumbuhannya cenderung mengalami peningkatan yang relatif kecil.

Selain itu juga penelitian dari (Karyono dan Muttaqin, 2003) tentang “Dampak Penetapan Tarif Pungutan Masuk terhadap Tingkat Kunjungan dan Pendapatan Hutan Wisata: Studi Kasus di Karangnini Ciamis Jawa Barat” dengan hasil penelitiannya yaitu semakin tinggi tarif pungutan masuk ke hutan wisata jumlah kunjungan semakin menurun.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian-penelitian tersebut adalah dari variabel independennya yaitu dalam penelitian ini mengambil variabel retribusi pariwisata dan penetapan tarif obyek wisata. Pengambilan variabel tersebut yaitu karena dengan adanya peraturan penetapan tarif yang baru dan semakin berkembangnya pariwisata di daerah Kabupaten Gunung Kidul maka peneliti ingin mengetahui perkembangan Pendapatan Asli Daerah melalui variabel-variabel tersebut. Dan juga peneliti ingin mengetahui apakah retribusi berpengaruh cukup besar atau tidak terhadap Pendapatan Asli Daerah.

Berdasarkan uraian latar belakang tentang pentingnya penerimaan retribusi dan penetapan tarif obyek wisata untuk pendapatan daerah maka penulis mengadakan penelitian dengan judul **“Pengaruh Penerimaan Retribusi dan Penetapan Tarif Obyek Wisata terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten Gunung Kidul Tahun 2013-2015”**.

TINJAUAN PUSTAKA

Penerimaan Retribusi

Sistem pemungutan retribusi daerah adalah sistem *official assessment*, yaitu pemungutan retribusi daerah berdasarkan penetapan kepala daerah dengan menggunakan Surat Ketetapan Retribusi Daerah (SKRD) atau dokumen lainnya yang dipersamakan. Wajib retribusi setelah menerima SKRD atau dokumen lain yang dipersamakan tinggal melakukan pembayaran menggunakan Surat Setoran Retribusi Daerah (SSRD) pada kantor pos atau bank persepsi. Jika wajib retribusi tidak atau kurang membayar akan ditagih menggunakan Surat Tagihan Retribusi Daerah (STRD) (Suandi, 2011:238) dalam (Sari:2014).

Meningkatnya Pendapatan Asli Daerah (PAD) salah satunya bersumber dari retribusi pariwisata yang ada di suatu daerah. Apabila semakin meningkat penerimaan retribusi maka semakin meningkat juga Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Gunung Kidul. Berdasarkan penelitian (Anggraeni:2010) menunjukkan bahwa penerimaan retribusi daerah berpengaruh terhadap Pendapatan Asli Daerah Provinsi Bengkulu. Selain itu menurut penelitian (Karisma:2012) menunjukkan pada variabel retribusi obyek wisata berpengaruh secara signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Wonosobo. Berdasarkan ulasan tersebut hasil dari penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

H1: Retribusi berpengaruh positif terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD)

Penetapan Tarif Obyek Wisata

Tarif wisata merupakan jumlah uang yang dikeluarkan untuk mendapatkan kepuasan akan jasa wisata. Apabila tarif obyek wisata meningkat maka semakin banyak penerimaan Pendapatan Asli Daerah yang dihasilkan. Dalam penetapan tarif dalam PERDA Kabupaten Gunung Kidul beberapa tahun selalu meningkat guna mencapai target pendapatan yang ditetapkan. Di tahun ini pendapatan di Gunung Kidul meningkat dengan adanya perubahan penetapan tarif tersebut. Namun tarif

wisata tersebut tidak hanya dibagi dengan bentuk uang tetapi juga dapat berbentuk sarana infrastruktur oleh Pemda setempat.

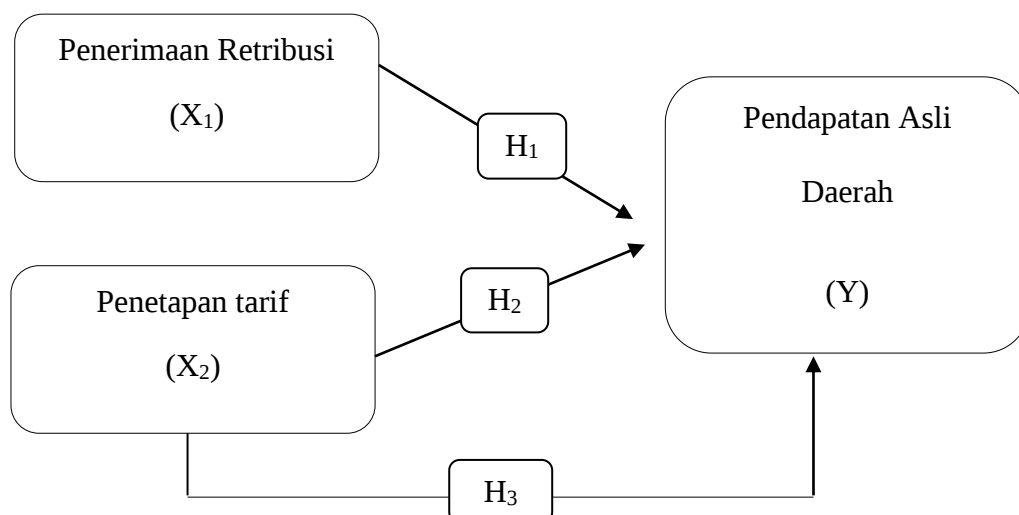
Pedoman perhitungan tiket masuk tersebut diharapkan dapat menjadi acuan untuk pengelola kawasan wisata alam, sehingga pengelola dapat lebih tepat dalam menentukan harga tiket masuk ke kawasan wisata alam. Penentuan harga tiket masuk yang tepat, dapat meningkatkan jumlah penerimaan, sehingga kawasan wisata alam dapat dikelola dengan dana yang memadai (Isnaini:2015). Menurut penelitian (Karyono dan Muttaqin:2003) bahwa besarnya tarif pungutan masuk ke hutan wisata berpengaruh terhadap jumlah pengunjung dan pendapatan perusahaan ekowisata. Berdasarkan uraian tersebut maka hipotesis dapat diindikasikan seperti berikut:

H2: Penetapan tarif berpengaruh positif terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD)

Pengaruh Penerimaan Retribusi Dan Penetapan Tarif Obyek Wisata Terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD)

Pendapatan asli daerah merupakan sumber pendapatan daerah. Banyak faktor yang dapat mempengaruhi pendapatan asli daerah yaitu diantaranya adalah retribusi dan tarif obyek wisata. Dalam hal ini apabila penerimaan retribusi semakin meningkat dan tarif obyek wisata meningkat maka Pendapatan Asli Daerah akan meningkat juga. Seperti yang diungkapkan dalam penelitian (Nugroho:2014) bahwa penambahan pajak daerah dan retribusi daerah secara bersama-sama (simultan) berpengaruh signifikan terhadap penambahan Pendapatan Asli Daerah (PAD). Selain itu juga menurut penelitian (Karyono dan Muttaqin:2003) bahwa besarnya tarif pungutan masuk ke hutan wisata berpengaruh terhadap jumlah pengunjung dan pendapatan perusahaan ekowisata. Berdasarkan ulasan sebelumnya maka peneliti merumuskan hipotesis seperti berikut:

H3: Penerimaan retribusi dan penetapan tarif obyek wisata berpengaruh positif terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD).



Gambar 1 Kerangka Penelitian

METODE PENELITIAN

Sifat Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di Kabupaten Gunung Kidul. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder adalah data yang diperoleh oleh peneliti secara tidak langsung, biasanya berupa catatan, dokumen, buku, dan laporan. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Kasiram (2008: 149) dalam bukunya Metodologi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif, mendefinisikan penelitian kuantitatif adalah suatu proses menemukan pengetahuan yang menggunakan data berupa angka sebagai alat menganalisis keterangan mengenai apa yang ingin diketahui.

Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel Penelitian

Variabel-variabel dalam penelitian ini dikelompokkan menjadi variabel dependen (terikat) dan variabel independen (bebas). Variabel terikat atau "*dependent variabel*" yaitu variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas. Variabel bebas atau "*independent variabel*" merupakan variabel yang dapat mempengaruhi variabel terikat "*dependent variabel*".

- a. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah Pendapatan Asli Daerah (PAD) sebagai Y. Pendapatan Asli Daerah (PAD) merupakan semua penerimaan yang diperoleh daerah dari sumber-sumber dalam

wilayahnya sendiri yang dipungut berdasarkan peraturan daerah sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku (Halim, 2004:96). Dalam hal ini pengukuran variabel Pendapatan Asli Daerah yaitu perhitungannya berdasarkan perhitungan dari DPPKAD Kabupaten Gunung Kidul.

- b. Variabel-variabel bebas "*independent variabel* (X)" adalah faktor ekstern yang mempunyai pengaruh besar terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) (Y) yang terdiri dari:

1) Penerimaan Retribusi (X₁)

Retribusi daerah adalah pungutan daerah sebagai pembayaran atas jasa atau pemberian izin tertentu yang khusus disediakan dan/atau diberikan oleh pemerintah daerah untuk kepentingan orang pribadi atau badan (Suandy:2011:228). Retribusi tempat obyek wisata merupakan pendapatan yang bersumber dari hal-hal yang ada di dalam obyek wisata. Dalam penelitian ini teknik pengukuran variabel Retribusi Pariwisata berdasarkan data perhitungan Dinas Kebudayaan dan Kepariwisata Kabupaten Gunung Kidul tahun 2013-2015.

2) Penetapan tarif (X₂)

Tarif Obyek Wisata merupakan uang masuk yang bersumber dari kunjungan wisata yang dilakukan oleh wisatawan. Penetapan tarif suatu

pelayanan tidak dapat dilakukan secara sembarangan berdasarkan subyektivitas pimpinan saja, melainkan harus memiliki dasar yang rasional dan obyektif. Banyak faktor yang mempengaruhi penetapan tarif baik dipandang dari pelayanan yang diberikan, pemasarannya, dan biaya untuk menyediakan pelayan tersebut. Dalam hal ini berdasarkan informasi dari Dinas Pariwisata teknik perhitungan variabel Tarif Obyek Wisata diukur menggunakan rumus sebagai berikut:

$$TOW = T \times JW$$

Keterangan:

TOW : Tarif Obyek Wisata

T : Tarif Wisata masing-masing obyek wisata

JW : Jumlah Wisatawan

Populasi, Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah laporan realisasi penerimaan retribusi, tarif obyek wisata, dan Pendapatan Asli Daerah (PAD) yang ada diseluruh Kabupaten Gunung Kidul mulai dari tahun 2013-2015. Penentuan variabel tersebut sebagai sampel sebanyak 36 berdasarkan dengan jumlah populasi yang ada.

Sumber dan Metode Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Menurut Sugiyono (2005:62), data sekunder adalah data yang tidak langsung memberikan data kepada peneliti. Sumber data dalam penelitian ini diperoleh dari Dinas Pendapatan, Pengelolaan dan Aset Daerah dan Dinas Kebudayaan dan Kepariwisata. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan dokumen, laporan, catatan, dan buku yang berisi tentang penerimaan retribusi dan penetapan tarif objek wisata di Kabupaten Gunung Kidul mulai dari tahun 2013 sampai tahun 2015.

Uji Analisis Data

Uji analisis data digunakan untuk menguji keakuratan data. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan analisis regresi linier

berganda dan menggunakan SPSS 17 untuk alat uji dalam pengujian penelitian ini. Pengujian data dalam penelitian ini menggunakan uji statistik dan uji asumsi klasik. Berikut ini akan dijelaskan masing-masing uji dari metode tersebut.

Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik merupakan uji yang harus dipenuhi dalam melakukan analisis regresi linier berganda. Dalam melakukan analisis regresi berganda terlebih dahulu dilakukan pengujian asumsi klasik agar memenuhi sifat estimasi regresi bersifat **BLUE** (*Best Linear Unbiased Estimator*). Uji asumsi klasik ini meliputi uji normalitas, uji autokorelasi, uji multikolonieritas, dan uji heteroskedastisitas (Ghozali, 2011:103).

Teknik Analisis Data

Teknik analisis yang digunakan adalah teknik analisis regresi linier berganda yang dapat diuji dengan tingkat signifikansi 0,05 atau 5%. Analisis ini (regresi linier berganda) digunakan untuk mengetahui atau memperoleh gambaran mengenai pengaruh variabel bebas yaitu meliputi penerimaan retribusi (X_1) dan penetapan tarif (X_2), pada variabel terikat yaitu penerimaan Pendapatan Asli Daerah (Y) menurut Kusuma dan Wirawati (2013).

Untuk menguji hipotesis digunakan alat analisis regresi berganda (*multiple regression*). Uji hipotesis tersebut dilakukan dengan *software* SPSS 17 karena mampu menghasilkan output yang meyakinkan untuk dianalisis lebih lanjut. Setelah dilakukan pengujian hipotesis, maka dilanjutkan dengan menggunakan uji statistik, uji parsial (uji t), uji simultan (uji F), dan uji koefisien determinasi (R^2).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Data

Data dalam penelitian ini akan diuji dengan menggunakan uji asumsi klasik dan uji statistik.

Uji Asumsi Klasik

Data pada penelitian ini telah lolos uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas data, uji

autokorelasi, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas.

Dari hasil uji tersebut, maka model regresi linier dalam penelitian ini diperoleh sebagai berikut:

$$Y = 1,147 + 5,410X_1 + 0,116X_2 + \epsilon$$

Keterangan:

Y = Pendapatan Asli Daerah (PAD)

α = Konstanta

X_1 = Penerimaan Retribusi

X_2 = Penetapan tarif

ϵ = Standar Error

1. Dalam penelitian ini nilai konstan sebesar 1,147. Hal ini menunjukkan jika variabel Penerimaan Retribusi (X_1) dan Tarif Obyek Wisata (X_2) sama dengan nol maka variabel Pendapatan Asli Daerah (Y) nilai konstantanya sebesar 1,147 atau 11,41%.

Analisis Linier Berganda

2. Dilihat pada nilai koefisien Penerimaan Retribusi untuk variabel X_1 sebesar 5,410. Hal ini menunjukkan bahwa terjadi kenaikan pada Penerimaan Retribusi (X_1) dalam satu satuan maka dapat meningkatkan variabel Pendapatan Asli Daerah (Y) sebesar 5,410 atau 54,10%.
3. Nilai koefisien Tarif Obyek Wisata untuk variabel X_2 sebesar 0,116. Hal ini mengandung arti apabila terjadi kenaikan pada variabel Tarif Obyek Wisata (X_2) satu satuan maka dapat meningkatkan variabel Pendapatan Asli Daerah (Y) akan naik sebesar 0,116 atau 1,16%.

Tabel 2
Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.147E9	1.331E9		.862	.395
	X1	5.410	1.184	.654	4.570	.000
	X2	.116	.167	.099	.693	.493

a. Dependent Variable: Y

Sumber: Data sekunder diolah, 2016

Uji Statistik

Analisis dari tabel 3 menunjukkan bahwa nilai *p-value* adalah sebesar 0,000. Hal ini menunjukkan bahwa nilai *p-value* tersebut lebih kecil dari tingkat kepercayaan yang telah ditentukan yaitu sebesar 5% yang berarti signifikan. Kemudian terlihat tabel bahwa nilai F hitung sebesar 16,867. Hal ini menunjukkan

Uji Signifikan Simultan (Uji Statistik F)

bahwa nilai F tabel > F hitung yaitu sebesar $16,867 > 3,28$. Setelah melihat hasil tersebut ini berarti hipotesis dalam penelitian ini diterima yaitu bahwa Penerimaan Retribusi dan Penetapan Tarif Obyek Wisata secara simultan berpengaruh positif terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD).

Tabel 3
Hasil Uji F (Simultan)

ANOVA ^b						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	3.237E20	2	1.619E20	16.857	.000 ^a
	Residual	3.169E20	33	9.602E18		
	Total	6.406E20	35			

a. Predictors: (Constant), X2, X1

b. Dependent Variable: Y

Sumber: Data sekunder diolah, 2016

Uji Signifikan Parameter Individual (Uji Statistik t)

Dari hasil tabel tersebut, maka Penerimaan Retribusi diketahui nilai *p-value* yaitu 0.000 yang artinya < 0.05 . Selanjutnya nilai *t* hitung pada variabel retribusi sebesar 4,570 yang artinya $> t$ tabel yaitu sebesar 2.0345. Dengan melihat hasil pada tabel dapat disimpulkan bahwa hipotesis1 Penerimaan Retribusi berpengaruh positif terhadap Pendapatan Asli Daerah terdukung yaitu pada hasil dari penelitian ini adalah Penerimaan Retribusi secara parsial berpengaruh positif terhadap Pendapatan Asli Daerah.

Untuk variabel Penetapan Tarif Obyek Wisata dapat dilihat pada tabel nilai *p-value* adalah 0,493 yang artinya > 0.05 . Dan juga terlihat pada tabel tersebut bahwa nilai *t* hitung sebesar 0,693 yang artinya nilai tersebut $< t$ tabel sebesar 1.69236. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis 2 Tarif Obyek Wisata berpengaruh positif terhadap Pendapatan Asli Daerah dalam penelitian ini tidak terdukung karena hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa Penetapan Tarif Obyek Wisata tidak berpengaruh terhadap Pendapatan Asli Daerah.

Tabel 4
Hasil Uji t (Parsial)

Model	Unstandardized Coefficients			Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error		Beta		
1	(Constant)	1.147E9	1.331E9		.862	.395
	X1	5.410	1.184	.654	4.570	.000
	X2	.116	.167	.099	.693	.493

a. Dependent Variable: Y

Sumber: Data sekunder diolah, 2016

Koefisien Determinasi (R^2)

Melihat hasil dari tabel 5 besarnya nilai *Adjusted R Square* adalah 0,475 yang berarti dalam penelitian ini dukungan Penerimaan Retribusi dan Penetapan Tarif Obyek Wisata sebesar 47,5% dan 52,5% dari sisa dukungan tersebut merupakan variabel lain yang tidak

termasuk dalam model penelitian ini yang mempengaruhi tingkat Pendapatan Asli Daerah. Variabel lain tersebut diantaranya adalah, pajak parkir, retribusi parkir, retribusi sampah obyek wisata, efektivitas retribusi, dan efektivitas parkir.

Tabel 5
Hasil Uji R^2

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.711 ^a	.505	.475	3.09876E9

a. Predictors: (Constant), X2, X1

Sumber: Data sekunder diolah, 2016

KESIMPULAN

Dalam penelitian ini telah dilakukan beberapa metode untuk menguji penelitian ini. Berdasarkan hasil pengujian yang dilakukan maka dapat ditarik beberapa kesimpulan yaitu sebagai berikut:

1. Penerimaan Retribusi dan Penetapan Tarif Obyek Wisata berpengaruh secara simultan terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD).

2. Secara parsial Penerimaan Retribusi berpengaruh positif terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD).
3. Penetapan Tarif Obyek Wisata secara parsial tidak berpengaruh terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD).

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, Yani. 2002. *Hubungan Keuangan Antara Pemerintah Pusat dan Daerah di Indonesia*. Jakarta
- Anggraeni, Dina 2010. *Analisis Pengaruh Penerimaan Pajak Daerah dan Retribusi Daerah terhadap Peningkatan Pendapatan Asli Daerah (PAD)*. Skripsi. Jakarta: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Ariyanto, 2005. *Ekonomi Pariwisata*. Jakarta: Pada <http://jurnal-sdm.blogspot.co.id/2009/10/aspek-penawaran-dan-permintaan-dalam.html>. diakses pada tanggal 5 Desember 2016
- Bonita, Farah. 2013. *Pengaruh Jumlah Obyek Wisata, Jumlah Hotel, dan PDRB Terhadap Retribusi Pariwisata Kabupaten/Kota di Jawa Tengah*. *Economics Development Analysis Journal* 2 (4).
- Dinas Kebudayaan dan Kepariwisata Kabupaten Gunung Kidul., *Potensi Kebudayaan dan Kepariwisata Kabupaten Gunung Kidul.*, (Gunung Kidul, 2014).
- Erly Suandy, 2005, *Hukum Pajak*, Edisi Ketiga, Jakarta : Salemba Empat.
- Fitriana. 2014. *Pengaruh Pajak Daerah dan Retribusi Daerah dalam Meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD) Di Kota Bontang*. *E-Journal Ilmu Pemerintahan* Vol 2 No 1
- Gani, Dewi Riani. 2013. *Analisis Penerimaan Retribusi Daerah Terhadap Peningkatan Pendapatan Asli Daerah Di Kota Gorontalo*
- Ghozali, Imam. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS19*. Semarang. Universitas Diponegoro.
- Handoyo, Happy Lukman. 2007. *Penetapan tarif Paket Perjalanan Wisata Berdasarkan Metode Cost Plus Pricing Pendekatan Full Costing Studi Kasus pada PO. BIMO*. Skripsi. Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Depok.
- Hendaris, R Budi. 2013. *Pengaruh Penerimaan Pajak Daerah dan Retribusi Daerah Terhadap Peningkatan Pendapatan Asli Daerah pada Kota/Kabupaten di Wilayah Provinsi Jawa Barat*. *Jurnal Ilmiah*
- Isnan, Wahyudi. 2015. *Teknik Perhitungan Tarif Masuk Kawasan Wisata Alam*. *Jurnal* Vol. 12 No. 1
- Karisma, Widya. 2012. *Analisis Peran Industri Pariwisata Terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Wonosobo*.
- Karyono, O.K. dan Muttaqin, Muhammad Zahrul. 2003. *Dampak Penetapan Tarif Pungutan Masuk terhadap Tingkat Kunjungan dan Pendapatan Hutan Wisata: Studi Kasus di Karangnini Ciamis Jawa Barat*. *Jurnal Ilmiah Kestauan* No. 2 Vol. 5. Jawa Barat
- Kasiram, Moh, M.Sc. *Metodologi Penelitian Kuantitatif-Kualitatif*. Malang: UIN Malang Press, 2008.
- Kusuma, Md. Krisna Arta Anggar dan Wirawati, Ni Gst. Putu. 2013. *Analisis Pengaruh Penerimaan Pajak Daerah dan Retribusi Daerah Terhadap Peningkatan PAD Sekabupaten/Kota di Provinsi Bali*. *Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, Vol 574-575.
- Londrani, Minda dan Rohman, Anries Fazlur. 2014. *Pengaruh Retribusi Tempat Rekreasi Dan Olahraga Dan Retribusi Tempat Pelelangan Ikan Kecamatan Pangandaran Terhadap Peningkatan Penerimaan Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Ciamis (Studi Kasus Pada Kabupaten Ciamis Tahun 2011-2013)*
- Mentayani, Ida, et al. 2014. *Pengaruh Penerimaan Pajak Daerah dan Retribusi Daerah Terhadap Pendapatan Asli Daerah pada Kabupaten Dan Kota Di Provinsi Kalimantan Selatan*. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis* Vol. 7 No. 1
- Mulyadi, Mustika, Winda Ayu. 2014. *Kontribusi Pajak Daerah dan Retribusi terhadap Pendapatan Asli Daerah Di*

- Pemerintah Kota Surabaya. *Jurnal Ilmu & Riset Akuntansi* Vol. 3 No. 6. Surabaya
- Mustika, Winda Ayu. 2014. *Kontribusi Pajak Daerah Dan Retribusi Terhadap Pendapatan Asli Daerah Di Pemerintah Kota Surabaya*. *Jurnal Ilmu & Riset Akuntansi* Vol. 3 No. 6
- Nugroho, Adi. 2014. *Analisis Pengaruh Pajak Daerah dan Retribusi Daerah Terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten / Kota di Provinsi Jawa Tengah Periode 2010-2012*.
- Peraturan Daerah Kabupaten Gunung Kidul Nomor 13 Tahun 2003. *Tentang Perubahan Atas Peraturan Daerah Kabupaten Gunungkidul Nomor 6 Tahun 2000 Tentang Retribusi Tempat Rekreasi Dan Olahraga*.
- Peraturan Daerah Kabupaten Gunung Kidul Nomor 3 Tahun 2003. *Tentang Usaha Pariwisata*.
- Peraturan Daerah Kabupaten Gunung Kidul Nomor 5 Tahun 2013. *Tentang Penyelenggaraan Kepariwisata*
- Peraturan Daerah Kabupaten Gunung Kidul Nomor 6 Tahun 2012. *Tentang Retribusi Tempat Rekreasi dan Olahraga*.
- Peraturan Daerah Kabupaten Gunungkidul Nomor 17 Tahun 2013. *Tentang Perubahan Atas Peraturan Daerah Kabupaten Gunungkidul Nomor 6 Tahun 2012 Tentang Retribusi Tempat Rekreasi Dan Olah Raga*.
- Pleanggra, Ferry. 2012. *Analisis Pengaruh Jumlah Obyek Wisata, Jumlah Wisatawan dan Pendapatan Perkapita Terhadap Pendapatan Retribusi Obyek Pariwisata 35 Kabupaten/Kota di Jawa Tengah*. Skripsi. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Diponegoro Semarang.
- Purwanti, Novi Dwi dan Dewi, Retno Mustika. 2014. *Pengaruh Jumlah Kunjungan Wisatawan Terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Mojokerto Tahun 2006-2013*. *Jurnal Ilmiah*.
- Putri, Meilda Ellysa dan Rahayu, Sri. 2015. *Pengaruh Pajak Daerah dan Retribusi Daerah terhadap Pendapatan Asli Daerah*. *Jurnal Ilmiah*
- Rochimah, Siti, et al., 2013. *Pengaruh Pajak Hotel & Restoran, Retribusi Daerah Dan Pajak Daerah Terhadap Pendapatan Asli Daerah Pada Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Tengah Tahun 2007 – 2012*. *Jurnal Ilmiah Universitas Pandanaran Semarang*.
- Sari, Putu Lia Perdana. 2015. *Analisis Variabel-Variabel Yang Mempengaruhi Pendapatan Asli Daerah (PAD) Provinsi Bali*. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Humanika JINAH*. Vol: 2 No: 2.
- S. Tryadika, Alfonsus Marthin. 2014. *Identifikasi Faktor – Faktor Penentu Tarif Retribusi Bidang Pariwisata di Kabupaten dan Kota Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta*.
- Sugiyono. 2005. *Statistika untuk Penelitian*. Alfabeta Bandung
- . 2012. *Statistika untuk Penelitian*. Alfabeta Bandung
- Tendean, Jessica Carolina., dkk. 2015. *Pengaruh Jumlah Wisatawan Terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kota Manado Melalui Pajak Hotel Sebagai Intervening Variabel*.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 28 Tahun 2009 *Tentang Pajak Daerah Dan Retribusi Daerah*
- Utomo, Okta Sigit. 2013. *Analisis Pengaruh Pajak Daerah dan Retribusi Daerah Terhadap Pendapatan Asli Daerah (Studi Empiris di DPPKAD Wilayah Karesidenan Surakarta)*. Skripsi
- Yusuf, Haryono. 2001. *“Dasar-dasar Akuntansi”*, Edisi Ke IV. Salemba Empat. Jakarta
- <https://statistikaterapan.wordpress.com/2009/01/22/mengapa-koefisien-determinasi-bisa-kecil/> diakses pada 2 Desember 2016
- <https://teorionline.wordpress.com/2012/09/06/hipotesis-tidak-terdukung-mengapa/comment-page-1/> diakses pada 2 Desember 2016

<http://kbbi.web.id/tarif> diakses pada 11
Desember 2016
[http://esl.fem.ipb.ac.id/uploads/media/P6_EKO
WIS_PENETAPAN_HARGA_WISAT
A.pdf](http://esl.fem.ipb.ac.id/uploads/media/P6_EKO_WIS_PENETAPAN_HARGA_WISAT_A.pdf) diakses pada 11 Desember 2016